

The Effect of Information Technology, The Role of Internal Audit and Accounting Understanding on The Quality of Financial Statements of Village Credit Institutions Mengwi District

Pengaruh Teknologi Informasi, Peran Audit Internal, dan Pemahaman Akuntansi Pada Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi

Ni Luh Mirawati

Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

Luh Diah Citra Resmi Cahyadi*

Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani

Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

** Email Koresponden*

diahcitraresmi@undhirabali.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan yang bermutu tinggi menandakan bahwasanya informasi keuangan yang ditampilkan oleh suatu lembaga selaras terhadap standarisasi akuntansi yang berlaku. Riset berikut mempunyai tujuan supaya memahami bagaimana pengaruhnya teknologi informasi, peran audit internal dan pemahaman akuntansi kepada kualitas laporan keuangan. Riset ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Mengwi. Riset ini mempergunakan metode kuantitatif dengan data primer dari kuesioner yang diukur dengan 5 skala likert. Populasi pada riset berikut 291 orang dari 36 LPD di Kecamatan Mengwi dan Pengambilan sampel dilaksanakan melalui penggunaan purposive sampling yaitu pegawai yang melaksanakan fungsi dan tugas akuntansi sampelnya terdiri dari 181 orang. Analisis data mempergunakan regresi linear berganda serta mempergunakan SPSS 20. Berlandaskan hasil riset menunjukkan bahwasanya teknologi informasi, peran audit internal dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif kepada kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Audit Internal, Pemahaman Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan

Pendahuluan

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan memainkan peran yang sangat penting. Mempunyai lembaga keuangan adalah salah satu ciri negara yang mengubah cara berpikir tentang keuangan serta pengalokasiannya. Adanya lembaga keuangan akan mempermudah warga negara supaya mengikuti kebijakan ekonomi pemerintah. Untuk membantu pembangunan desa, pemerintah pusat membentuk lembaga finansial desa, juga disebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD adalah lembaga finansial yang selaras kepada keputusan Gubernur Bali No. 3 Th. 2003 dan berfungsi sebagai tempat penyimpanan aset desa, seperti uang tunai dan surat berharga, serta melakukan beragam inisiatif supaya mengoptimalkan kehidupan desa dan beragam komersial kegiatan supaya membantu pembangunan desa. LPD dituntut supaya memenuhi kewajibannya sebagai organisasi yang mencari keuntungan, termasuk dengan membuat laporan keuangan (Letisya dan Nuratama, 2022).

Supaya menampilkan hasil secara metodis dan profesional, laporan keuangan wajib ditulis dengan mempertimbangkan sejumlah faktor. Penyajian laporan finansial yang mencakup informasi

yang jujur dan benar menentukan kualitas laporan tersebut. Laporan keuangan wajib memberikan informasi yang relevan kepada individu yang membuat keputusan keuangan. Keputusan tentang investasi, pengaturan remunerasi, kondisi hutang dagang, dan perjanjian kontrak sering dibuat dengan mempergunakan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan finansial yang baik wajib dimiliki karena bisa memengaruhi pilihan yang diambil oleh pihak yang berkepentingan (Dewi dan Ernawatiningsih, 2018).

Saat ini, beragam permasalahan dengan laporan keuangan, baik swasta maupun pemerintah daerah, yang kurang informatif dan berkualitas rendah. Sehingga penting supaya mempelajari masalah ini guna supaya mencari cara supaya mengatasi hal tersebut. Kecurangan dapat terjadi karena laporan finansial yang buruk. Dari 38 LPD yang ada di Kecamatan Mengwi terdapat 2 LPD yang terdapat kasus korupsi yaitu LPD Gulingan dan LPD Denkayu yang saat ini tidak aktif. Dalam kasus tindak pidana korupsi LPD Gulingan pada Th. 2022, yang menyebabkan kerugian sebesar Rp 30.922.440.294. Polisi menetapkan ketua (RD) dan bendahara (ND) Lembaga Perkreditan Desa Adat Gulingan di Kecamatan Mengwi. Tersangka RD dan anggota berinisial ND membuat kredit palsu, dan deposito dicairkan tanpa sepengetahuan nasabah. LPD Desa Adat Gulingan mempunyai daftar nominatif pinjaman di sistem, tetapi daftar yang ada di neraca berbeda. LPD Desa Adat Gulingan tidak mempunyai peraturan tertulis yang mengatur pemberian pinjaman (<https://apps.detik.com/detik/2022/04/10>). Setiap LPD bisa mencapai tujuan mengoptimalkan kualitas laporan keuangan melalui peningkatan pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal, dan pemahaman akuntansi (Rahmawati dkk., 2018).

Peningkatan kualitas laporan keuangan adalah cara supaya mengatasi permasalahan di atas. Laporan finansial yang baik menyajikan laporan keuangan berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku, membuat rincian penerimaan serta pengeluaran kas menjadi jelas dalam sekejap. Supaya mencapai tujuan LPD, laporan finansial yang baik wajib dibuat dengan beragam elemen yang mendukungnya, seperti teknologi, peran audit internal, dan pemahaman akuntansi (Letisya dan Nuratama, 2022).

Faktor pertama yang memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah TI. Pemanfaatan teknologi informasi akan membuat penyajian laporan keuangan serta pengendalian data transaksi keuangan lebih cepat dan lebih mudah. Teknologi juga bisa mencegah kesalahan dalam menggabungkan laporan keuangan ke dalam dokumen seperti buku, jurnal, atau buku besar. (Daniarsa, 2021). Ketika teknologi informasi digunakan, informasi menjadi lebih terbuka, sehingga laporan keuangan menjadi lebih baik. Menurut teori agensi, penerapan teknologi informasi mengacu pada sikap akuntan tentang penggunaan teknologi informasi supaya menuntaskan tugas serta mengoptimalkan kinerja. Sara (2022) menemukan bahwasanya penggunaan teknologi informasi mengoptimalkan kualitas laporan keuangan, sedangkan Lestari dkk. (2021) menemukan bahwasanya penggunaan teknologi informasi tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Audit internal sangat penting supaya mengoptimalkan kualitas laporan keuangan. Audit internal yang berhasil bisa mengoptimalkan kepercayaan pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan. Ada kemungkinan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen karena agen enggan memberikan informasi yang tidak diharapkan oleh prinsipal, seperti manipulasi laporan keuangan. (Alzeban, 2019). Di dalam teori agensi, auditor internal berfungsi sebagai penengah antara agen dan prinsipal yang berbeda. Auditor bertanggung jawab supaya menilai kesesuaian laporan keuangan perusahaan (Permata, 2022). Syawalina (2020) menemukan bahwasanya audit internal mengoptimalkan kualitas pelaporan keuangan, tetapi Apriada dan Wulandari (2022) berpendapat bahwasanya fungsi badan pengawas supaya melaksanakan peran audit internal tidak memengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

Selain audit internal dan teknologi informasi, pemahaman akuntansi adalah salah satu faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Pemilihan pengurus LPD melalui musyawarah Desa Adat merupakan kelemahan dalam pengelolaan LPD karena mereka tidak mengamati latar belakang pendidikan sumber daya manusia. Perihal ini menyebabkan LPD tidak berlangsung secara baik, bahkan mengakibatkan kebangkrutan (Sari dan Desipradani, 2022).

Oleh karena itu, seseorang dianggap memahami akuntansi apabila mereka bisa melakukan prosedur akuntansi sampai mereka menciptakan laporan finansial yang didasarkan pada standar pelaporan keuangan (Aniftahudin, 2019). Perihal ini selaras terhadap teori agensi bahwasanya agen wajib memahami akuntansi dengan baik serta bisa diandalkan. Dengan demikian, pelaporan keuangan industri akan lebih bagus serta perusahaan bisa menghindari kesalahan informasi yang disebabkan oleh pemahaman yang kurang tentang akuntansi. Studi Pratiwi dkk (2021) menemukan bahwasanya pemahaman akuntansi tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, studi Bhagawati dan Novarini (2021) menemukan bahwasanya pemahaman akuntansi memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Dari adanya ketidak konsistenan hasil riset sebelumnya, Perihal ini melatarbelakangi riset ini dilakukan. Mengarah pada hal tersebut banyak faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Salah satunya dari teknologi informasi, peran audit internal dan pemahaman akuntansi. Perihal ini akan berpengaruh kepada kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Mengwi. Permasalahan yang telah di bahas menjadi dasar diadakannya riset ini yang mana riset ini tentang “Pengaruh Teknologi Informasi, Peran Audit Internal, Dan Pemahaman Akuntansi Pada Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi”.

Metode Penelitian

Riset ini mempergunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti menganalisis data mempergunakan angka. Perhitungan statistik akan digunakan supaya mengolah angka kuantitatif ini. Bagian metode memberikan penjelasan tentang metodologi riset yang digunakan, serta cara implementasinya (Sugiyono, 2017). Population riset ini terdiri dari 36 LPD di Kecamatan Mengwi, dan data primernya berasal dari kuesioner yang diberikan tanpa media perantara kepada responden, khususnya karyawan LPD. Dalam riset ini, 181 anggota staf LPD terlibat. Kualitas Laporan Keuangan merupakan satu variable dependen dalam riset ini, dan tiga variable independen: Teknologi Informasi, Peran Audit Internal, dan Pemahaman Akuntansi.

Pembahasan

Analisis Statistik Ddeskriptif

1. Teknologi Informasi
Teknologi Informasi menyebutkan bahwasanya nilai minimum 9 serta nilai maksimum 45. Nilai mean 39,82 dan standar deviasi 5,328.
2. Peran Audit Internal
Peran Audit Internal menyebutkan bahwasanya nilai minimum 15 serta nilai maksimum 75. Nilai mean 67,99 dan standar deviasi 7,914.
3. Pemahaman Akuntansi
Pemahaman Akuntansi menyebutkan bahwasanya nilai minimum 8 serta nilai maksimum 40. Nilai mean 34,98 dan standar deviasi 6,092.
4. Kualitas Laporan Keuangan
Kualitas Laporan Keuangan menyebutkan bahwasanya nilai minimum 8 serta nilai maksimum 40. Nilai mean 36,76 dan standar deviasi 4,315.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Adjusted (R^2) adalah 0,600, selaras terhadap hasil menguji. Perihal ini memperlihatkan yaitu pengaruh teknologi informasi, peran audit internal dan pemahaman akuntansi bisa menyumbang 60% dari variasi variabel kualitas laporan keuangan. Sedangkan faktor lain di luar cakupan model riset menyumbang 40 persen sisanya (100 - 60).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.962	1.827		3.812	.000
1 Teknologi Infomasi	.132	.059	.162	2.228	.027
Peran Audit Internal	.292	.035	.536	8.425	.000
Pemahaman Akuntansi	.134	.044	.190	3.021	.003

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah, 2023

Berikut merupakan persamaan regresi berlandaskan hasil analisis regresi linier berganda melalui tabel di atas:

$$Y = 6,962 + 0,132X_1 + 0,292X_2 + 0,134X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut bisa disimpulkan bahwa:

- α Nilai konstanta sebesar 6,962 mempunyai arti bahwasanya apabila variabel Teknologi Infomasi, Peran Audit Internal dan Pemahaman Akuntansi dianggap nol, maka Kualitas Laporan Keuangan mengalami peningkatan.
- b1 Seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi variable teknologi informasi sebesar 0,132. Menyebutkan bahwasanya teknologi informasi bisa mengoptimalkan kualitas laporan keuangan.
- b2 Seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi variable peran audit internal sebesar 0,292 . Menyebutkan bahwasanya peran audit internal bisa mengoptimalkan kualitas laporan keuangan.
- b3 Seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi variable pemahman akuntansi sebesar 0,134. Menyebutkan bahwasanya pemahaman akuntansi bisa mengoptimalkan kualitas laporan keuangan.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 2. Uji Kelayakan Model F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2034.922	3	678.307	91.102	.000 ^b
Residual	1317.863	177	7.446		
Total	3352.785	180			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Teknologi Infomasi, , Peran Audit Internal, Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data diolah, 2023

Model regresi tersebut memenuhi uji kelayakan model, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tabel diatas, di mana angka sig adalah 0,000, tidak melebihi angka signifikansi 5% atau 0,05.

Uji Signifikan Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.962	1.827		3.812	.000
1 Teknologi Infomasi	.132	.059	.162	2.228	.027
Peran Audit Internal	.292	.035	.536	8.425	.000
Pemahaman Akuntansi	.134	.044	.190	3.021	.003

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah, 2023

Dalam mengujinya digunakan supaya mengamati signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil menguji bisa diterangkan sebagai berikut:

1. Hasil menguji statistik di atas memperlihatkan yaitu untuk variabel teknologi informasi, disimpulkan H0 ada penolakan serta H1 ada penerimaan, karena nilai t_{hitung} 2,228 lebih besar dari t_{tabel} 1,973 dan angka sig. 0,027 tidak melampaui 0,05. Ini memperlihatkan yaitu teknologi informasi mempunyai efek positif pada laporan keuangan.
2. Hasil menguji statistik di atas memperlihatkan yaitu variabel peran audit internal mempunyai dampak positif kepada kualitas laporan keuangan, karena nilai t_{hitung} 8,425 lebih besar dari t_{tabel} 1,973 dan angka sig. 0,000 tidak melampaui 0,05.
3. Hasil menguji statistik di atas memperlihatkan yaitu disimpulkan H0 ada penolakan serta H2 diterima untuk variabel pemahaman akuntansi, karena nilai t_{hitung} 3,021 lebih besar daripada t_{tabel} 1,973 dan angka sig. 0,003 tidak melampaui 0,05. Ini memperlihatkan yaitu pemahaman akuntansi berdampak positif pada kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan

Uji t yang membanding signifikansi t dengan α (0,05), digunakan supaya menguji pentingnya pengaruh TI kepada kualitas laporan keuangan. Berlandaskan tabel 3, teknologi informasi mempunyai angka signifikansi 2,228 lebih besar dibandingkan t_{table} 1,973. Perihal ini menunjukkan bahwasanya H0 ada penolakan serta H1 disetujui, yang menunjukkan bahwasanya teknologi informasi berdampak positif kepada kualitas laporan keuangan. Berlandaskan temuan penelitian, dapat disimpulkan seiring dengan kemajuan teknologi informasi, kualitas laporan keuangan juga akan meningkat.

Riset ini didukung oleh teori agensi yang menyebutkan bahwasanya agen dalam Perihal ini pengelola LPD mampu mengelola keuangan lembaga dengan perangkat teknologi maka akan memungkinkan pencatatan transaksi yang akurat, perhitungan otomatis, dan penyajian data finansial yang lebih mudah dipahami oleh pihak prinsipal. Selain itu, teknologi informasi juga memungkinkan penggunaan metode digitalisasi dokumen, sehingga mempercepat proses pengumpulan serta

pengolahan data keuangan. Penggunaan IT juga bisa mengoptimalkan keamanan serta keabsahan data keuangan, serta memfasilitasi proses audit internal dan eksternal sehingga bisa menghasilkan kualitas laporan finansial yang baik. Mengoptimalkan teknologi informasi saat penyusunan laporan keuangan bisa membuat data yang terkandung dalam laporan tersebut menjadi suatu informasi yang bermutu. Rai Rianti selaku bendahara LPD Kecamatan Mengwi menyatakan faktor IT bisa mengoptimalkan akurasi, keterandalan, dan kualitas informasi finansial yang disajikan, sehingga memberikan kepercayaan yang lebih besar bagi pemangku kepentingan, seperti nasabah, regulator, dan kreditur.

Studi ini sejalan dengan riset Pebriantari dan Andayani (2021) serta didukung oleh riset Letisya et al. (2022) juga menyebutkan bahwasanya teknologi informasi berpengaruh positif dalam membantu mengoptimalkan kualitas laporan keuangan. Teknologi informasi sangat penting untuk kualitas laporan keuangan karena memungkinkan laporan keuangan dibuat serta dilaporkan dengan cepat.

Pengaruh Peran Audit Internal Pada Kualitas Laporan Keuangan

Melakukan uji t, khususnya membandingkan signifikansi t dengan α (0,05) merupakan salah satu cara supaya menguji signifikansi pengaruh audit internal kepada kualitas laporan keuangan. Berlandaskan tabel 3 H_0 ada penolakan serta H_2 diterima, yang menunjukkan bahwasanya peran audit internal berpengaruh positif kepada kualitas laporan keuangan. Angka signifikansi peran audit internal adalah $0,000 < \alpha$ (0,05) serta nilai t hitung sebesar 8,425 lebih besar dari t_{table} 1,973. Menurut temuan riset, kualitas laporan keuangan akan meningkat saat audit internal berlangsung secara efektif.

Standar Profesional Audit Internal (1210, A2) menetapkan bahwasanya auditor internal wajib mempunyai keahlian yang diperlukan supaya mengenali, menginvestigasi serta menguji indikator. Menurut teori agensi, auditor independen berfungsi sebagai perantara antara dua pihak principal dan pihak agen yang mempunyai kepentingan yang berlawanan. Auditor bertugas mengevaluasi keakuratan akun keuangan perusahaan. Untuk memastikan kualitas audit, auditor wajib tidak memihak saat melakukan pekerjaannya.

Temuan ini konsisten dengan studi oleh Darmantika (2021) dan Permata (2022), keduanya menemukan bahwasanya audit internal memberikan sumbangsih positif yang besar dalam kualitas laporan keuangan. karena audit internal bisa digunakan supaya mencegah, mendeteksi serta menyelidiki potensi kecurangan. Fungsinya dalam menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi sangatlah penting.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pada Kualitas Laporan Keuangan

Uji t digunakan supaya mengevaluasi pentingnya relasi diantara pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan, khususnya dengan mengkontraskan signifikansi t dengan α (0,05). Berlandaskan table 3 pemahaman akuntansi mempunyai angka signifikansi $0,003 < \alpha$ (0,05) serta nilai t hitung lebih besar dari t_{table} 1,973, masing-masing menolak H_0 serta menerima H_2 . Akibatnya, pemahaman akuntansi secara positif memengaruhi kualitas laporan keuangan. Dari temuan riset, bisa disimpulkan bahwasanya seiring dengan meningkatnya pemahaman akuntansi, kualitas laporan keuangan juga akan meningkat.

Pernyataan sejalan dengan teori agensi seorang agen yang diberikan amanah wajib memahami konsep tugas yang wajib dilaksanakannya sebagai bentuk pertanggung jawabannya kepada pihak pemberi amanah. Rai Rianti selaku bendahara LPD Mengwitani memberikan tanggapan bahwasanya semua pengelola LPD di sana mempunyai pemahaman tentang akuntansi, baik sebagai badan pengetahuan maupun sebagai suatu proses, dimulai dengan pencatatan transaksi serta diakhiri dengan penciptaan laporan keuangan. Perihal ini didapatkan dari pelatihan yang diperoleh dari badan pembinaan yaitu LPD Badung. LPD Kecamatan Mengwi bisa memastikan bahwasanya laporan finansial yang dibuat secara akurat dan bisa diandalkan mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan

perusahaan dengan pemahaman akuntansi yang kuat. Ini akan memberikan kepercayaan yang lebih tinggi kepada pemangku kepentingan serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam konteks keuangan serta operasional LPD.

Temuan ini sejalan dengan tiga riset Darmantika (2021), Prameesti (2021) dan Letisya (2022) yang menemukan bahwasanya pemahaman akuntansi mengoptimalkan kualitas laporan keuangan secara signifikan. Kualitas laporan finansial yang dihasilkan bisa dinaikkan dengan pemahaman akuntansi yang solid.

Kesimpulan

Berlandaskan analisis data dari kuesioner riset yang telah disebarakan ke 36 LPD di Kecamatan Mengwi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel teknologi informasi berpengaruh positif kepada kualitas laporan keuangan LPD di kecamatan mengwi. Tersedianya fasilitas tempat makan diharapkan dapat memberikan peluang pekerjaan untuk masyarakat sekitar.
2. Variabel peran audit internal berpengaruh positif kepada kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi.
3. Variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif kepada kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi.

Berlandaskan diskusi dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, disarankan agar riset lebih lanjut dilakukan dengan mempergunakan variabel independen lainnya yang belum dimasukkan serta diduga berdampak kepada kualitas laporan keuangan. Selanjutnya, obyek riset bisa diperluas supaya mencakup wilayah Kecamatan atau Kabupaten atau bahkan Provinsi

Daftar Pustaka

- Alzeban, A. (2019). An examination of the impact of compliance with internal audit standards on financial reporting quality: Evidence from Saudi Arabia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(3), pp.498–518. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2018-0085>.
- Andari, D. P. T. A., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. 2022. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 180–189.
- Anifitahudin. (2019). Understanding the influence of Accounting, Financial Accounting System of Local Government and Information Technology on the Quality of Government Finance Report (Study in SKPD Indragiri Hilir). *Jom Fekon*, 3(1), 935–949.
- Daniarsa, I. P. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Manfaat Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pada Lpd Se-Kecamatan Pupuan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), pp.346–365. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i1.1509>
- Dewi, N. P. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2018). Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 2(1), 148–157. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.31>.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia 2021. In *Kode Etik Akuntan Indonesia*.
- Jensen and Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Financial Economics*, 3(1), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan~Kasmir: Analisis laporan keuangan. In Edisi.
- Permata, L. (2022). Peran Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jambi) Oleh : Lady Permata TESIS Supaya memenuhi salah satu syarat ujian guna.

- Pradnya Paramitha, A. A. S. I., dan Dharmadiaksa, I. B. (2019). Pengaruh Kompetensi Karyawan serta Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Dengan Pendidikan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 682. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p25>
- Rahmawati, A., Mustika, I. W., dan Eka, L. H. (2018). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(2), 8–17.
- Sari, K., dan Desipradani, G. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban. *SUSTAINABLE*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13444>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Syawalina, C. F. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Peran Audit Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Distrik Navigasi Kota Sabang. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(1), 80–88. <https://doi.org/10.37598/jam.v10i1.780>
- Tomasoa, T. F., serta meiman, H. (2022). Pengaruh Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Inspektorat Kota Ambon Dan Provinsi Maluku. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 2*.
- Yuliana Letisya, N. K., dan Nuratama, I. P. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan Lpd Se-Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 308–324. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2309>